

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 ayat 1)¹.

Dalam perkembangannya pendidikan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, diantaranya adalah pendidikan madrasah. Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan madrasah dituntut untuk lebih meningkatkan perannya dalam pendidikan agama Islam. Pondok pesantren adalah salah satu sentral pendidikan yang mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan madrasah, khususnya madrasah diniyah. Madrasah diniyah adalah pendidikan yang mengembangkan berbagai ilmu agama yang dalam perkembangannya diharapkan akan mampu meningkatkan mutu keilmuan serta mencerdaskan generasi bangsa dan mencetak manusia yang berfikir, berpengetahuan luas, serta berakhlakul karimah, dan sesuai dengan yang di cita-citakan agama, bangsa dan Negara.

¹¹ Hasbullah, Sejarah *Pendidikan Islam Lintas Sejarah Perubahan Dan Perkembangan*, (Jakarta ; LKiS, 2004), 45.

Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan islam telah berdiri bersama dengan pennyebaran agama islam di Indonesia Di masa pemerintahan Hindia Belanda hampir semua desa di Indonesia yang penduduknya sebagian beragama Islam terdapat Madrasah Diniyah dengan bermacam bentuk penyelenggaraan. Pada waktu itu Madrasah Diniyah mendapat bantuan dari para sultan selaku penguasa setempat².

Setelah Indonesia merdeka Madrasah Diniyah semakin mendapatkan dukungan dalam perkembangannya. Malumat BPKNIP tanggal 22 Desember 1945 menganjurkan bahwa dalam memajukan pendidikan dan pengajaran sekurang-kurangnya diusahakan agar pengajaran di langgar; surau, Masjid dan Madrasah berjalan terus dan di tingkatan. Pada tanggal 27 Desember 1945 BPKNIP menetapkan bahwa Madrasah Diniyah akan mendapatkan perhatian dan bantuan dari pemerintah . Sebagai Lembaga pendidikan yang tumbuh dari masarakat , Madrasah Diniyah berjalan sesuai dengan kemampuan para pengasuh dan masyarakat pendukungnya , sehingga peyelenggaraan Madrasah Diniyah sangat beragam. Dalam usaha meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah , di upayakan diantaranya dengan Peraturan Menteri Agama nomor 3 tahun 1983 tentang Kurikulum Madrasah Diniyah, kemudian pada tahun 2004 berubah menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan , sehingga cita-cita pedidikan Madrasah Diniyah dapat dicapai secara efektif. Dengan dikembangkan Madrasah Diniyah tersebut di atas

²Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta : Pt. LKis Pelangi aksara, 2008), 34.

menuntut adanya usaha-usaha yang efektif dan efisien khususnya dari pembinaan Departemen Agama guna meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Diniyah.³

Sama halnya di pondok pesantren Babussalam, disana terdapat madrasah diniyah yaitu suatu kegiatan yang di dalamnya mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama. Dalam perkembangannya bertujuan sebagai penopang atau pendukung pendidikan formal agar santri atau siswa lebih mendalami ilmu agama.

Kegiatan madrasah diniyah di pondok pesantren Babussalam pada mata pelajaran Fiqih ada beberapa tingkatan kitab fiqih, mulai yang paling dasar hingga yang tinggi tingkat keilmuannya. Misal dari kitab-kitab fiqih yakni mabadi' fiqih, matan taqrib, sarah fathul qorib dan fathul muin. Adapun untuk pengkelasannya dimulai dari Sekolah Permulaan (SP) satu sampai dua tahun, kemudian Madrasah Diniyah (MADIN) kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam).

Selain Madrasah Diniyah yang menjadi salah satu program non formal di Pondok Pesantren Babussalam, terdapat pula Pendidikan Formal dimulai RA, MI, MTs, MA hingga S1. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah untuk pelajaran agama termasuk Fiqih setara dengan madrasah diniyah antara tingkat SP sampai kelas 2 tingkat keilmuannya. Untuk itu siswa yang mengikuti kegiatan diniyah pengetahuan tentang fiqih lebih baik daripada yang tidak mengikuti kegiatan

³Departemen Agama, *Petunjuk Teknis Madrasah Diniyah Tingkat Awaliyah*, (Jawa Timur : KanWil Depag Prov.Jawa Timur, 2006),1.

madrasah diniyah, sehingga dapat menunjang prestasi mata pelajaran fiqih di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KORELASI KEIKUTSERTAAN SISWA BELAJAR DI MADRASAH DINIYAH DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQIH KELAS VIII MTs. BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG JOMBANG”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan keikutsertaan siswa belajar di Madrasah Diniyah dengan perkembangan belajar fiqih ?
- b. Adakah hubungan antara keikutsertaan siswa belajar di Madrasah Diniyah dengan prestasi belajar fiqih ?
- c. Adakah keberhasilan terhadap tingkat hubungan aktifitas keikutsertaan siswa belajar di Madrasah Diniyah dengan perkembangan belajar fiqih ?

2. Batasan masalah

Dari beberapa masalah di atas, peneliti memilih masalah tentang kegiatan diniyah dengan prestasi belajar fiqih kelas VIII MTs. Babussalam Kalibening

Mojoagung Jombang, sebagai fokus penelitian. Alasan peneliti membatasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Pentingnya akan hubungan kegiatan diniyah pada mata pelajaran Fiqih dalam menentukan prestasi belajar yang efektif dan membanggakan.
- b. Karena belum banyak peneliti yang meneliti masalah tersebut.
- c. Adanya keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian, sehingga harus fokus pada salah satu masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan belajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang?
3. Adakah Hubungan antara Kegiatan belajar di Madrasah Diniyah dengan Prestasi Belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan Diniyah di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang.
3. Untuk mengetahui Hubungan antara Kegiatan Diniyah dengan Prestasi Belajar Fiqih siswa MTs kelas VIII Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat baik berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis hasil penelitian sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Akademis

Untuk mengembangkan berbagai cara pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

2. Praktis

- a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menerapkan secara langsung teori yang penulis peroleh dibangku kuliah.
 - 2) Untuk melatih diri dalam pembuatan karya ilmiah terutama dalam bidang pendidikan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.
 - 3) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal pentingnya kegiatan diniyah dengan prestasi belajar fiqih kelas MTs. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombangdan Untuk memberikan masukan bagi sekolah yang diteliti sebagai bahan evaluasi.

F. Hipotesis Penelitian

Kata hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu *Hypotesis* yang berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat, Suharsini Arikunto Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴

Dalam sebuah penelitian, hipotesis perlu dimunculkan sebagai gambaran awal kondisi objek yang diteliti. Hipotesis hanyalah sebagai pijakan awal bukan kesimpulan.

⁴ Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (yogyakarta: Rineka Cipta, 2000), 67.

Langkah ini harus dilakukan supaya penelitian bisa berjalan sistematis, terarah dan mencapai apa yang menjadi tujuan

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah dia akan di tolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁵

Berdasarkan pengertian hipotesis di atas, maka penulis mengajukan Hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Dalam penelitian ini hipotesis alternatif adalah ada hubungan antara keikutsertaan siswa belajar di Madrasah Diniyah dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang.

2. Hipotesis nol (Ho)

Dalam penelitian ini hipotesis alternatif adalah tidak ada hubungan antara keikutsertaan siswa belajar di Madrasah Diniyah dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VIII di MTs. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang.

G. Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang terkandung di dalamnya.

1. Belajar di Madrasah Diniyah

⁵ Sutrisno Hadi, *Stantistik II*, (Yogyakarta, Andi, 2000), 63.

Madrasah Diniyah adalah untuk memberikan ilmu-ilmu Agama yang cukup kepada para santri Madrasah Diniyah. Eksistensi Madrasah Diniyah sangat dibutuhkan ketika lulusan Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal (sistem kurikulum Nasional) ternyata kurang mumpuni dalam penguasaan ilmu Agama. Dengan kenyataan itu, maka keberadaan *Madrasah* Diniyah menjadi sangat penting, sebagai penopang dan pendukung pendidikan formal yang ada⁶.

Dari pengertian di atas peneliti memberikan definisi operasional kegiatan diniyah adalah kegiatan pengajian kitab Fiqh yang diikuti oleh siswa MTs yang berada di lingkungan pondok pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”⁷

⁶Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*, (Surabaya : Pustaka Media, 2004),91.

⁷ Sunarto, “**Pengertian prestasi belajar**” dalam <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar> (28 Februari 2010)

Maka dapat Peneliti simpulkan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti mendefinisikan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil/balajar yang diperoleh siswa pada dan mata pelajaran Fiqih di semester ganjil yang dikumpulkan dalam raport.

H. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian Kuantitatif Asosiatif/ Korelasional seperti di bawah ini :



X = Belajar di Madrasah Diniyah merupakan Variabel Bebas

Y = Prestasi Belajar Fiqih merupakan Variabel Terikat

2. Variabel dan Indikator Variabel Penelitian

Yang dimaksud variabel menurut Sutrisno Hadi adalah “Semua objek yang menjadi sasaran penelitian kita sebut gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik jenisnya maupun dalam tingkatannya”.⁸Selanjutnya Sumadi Suryobroto memberikan pengertian sebagai berikut: “Variabel diartikan sebagai gejala sesuatu yang akan dijadikan obyek penelitian”⁹.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variable penelitian adalah factor-faktor yang berperan dalam peristiwa dan gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

b. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variable yang mempengaruhi terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan penyebab, dalam hal ini variabel bebas adalah kegiatan diniyah

c. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu kondisi yang menunjukkan akibat dari perlakuan variabel bebas, yang bertindak sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar fiqih.

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel pertama disebut variabel bebas (*independent variabel*) yang dilambangkan oleh X, kegiatan

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,(Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada,1987), 45.

⁹ Suryobroto,*Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grasindo Persada, 1983), 48.

⁸Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renaka Cipta, 1983), 51.

madrasah diniyah menjadi Variabel bebas. dan variabel terikat (*dependent variabel*)dilambangkan oleh Y, dimana Prestasi Belajar Siswa menjadi Variabel terikat.

Di dalam instrumen ini akan dijabarkan variabel-variabel penelitian, sub variabel, sumber data dan metode pengumpulan data, hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Table 1.1 Variable X dan Y

Variabel	Sub variabel	Indikator	Metode	Sumber	Instrumen
Variabel Bebas (X) Kegiatan madrasah diniyah	Kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah	1. Kehadiran siswa	Angket/ kuisisioner	Siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan madrasah diniyah	Daftar pertanyaan
		2. Keaktifan siswa			
		3. Keseriusan siswa			
		4. Ketaatan siswa terhadap peraturan			
		5. Keikutan sertaan berdiskusi			
		6. mengulang /mutholaah pelajaran fiqih			
		7. Mentaatisetiap perintah/nasehat ustadz			
		8. Mempratikkan keilmuan			

Variabel	Sub variabel	Indikator	Metode	Sumber	Instrumen
		9. Pemahaman materi			
		10. Keterkaitan kegiatan diniyah dengan di sekolah			
Variabel Terikat (Y) Prestasi Belajar Siswa	Pemahaman materi dan praktik siswa pada pelajaran Fiqih	Nilai siswa	Dokumentasi	Wali kelas	Daftar kumpulan nilai (DKN)

Mengacu dari indikator yang telah disajikan, maka untuk variabel kegiatan madrasah diniyah di rumah peneliti kembangkan menjadi beberapa pertanyaan dengan menggunakan empat pilihan yaitu ya, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Sedangkan variabel prestasi siswa peneliti ambil dari daftar kumpulan nilai siswa. Untuk variabel kegiatan madrasah diniyah diberi skor penilain sebagai berikut:

Table 1.2 Pernyataan

No	Pernyataan	Skor	No	Pernyataan	Skor
1.	Ya	4	3.	jarang	2
2.	Kadang-kadang	3	4.	Tidak pernah	1

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan jua dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985)¹⁰. Dan Instrumen pengumpulan data yang ingin peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagaimana matrik berikut ini:

Tabel 1.2 Matrik Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan data

Variabel Penilaian	Sumber Data	Teknik	Instrumen
1. Kegiatan madrasah diniyah	Siswa sebagai obyek	Angket	Daftar pertanyaan
2. Prestasi belajar siswa	Siswa sebagai obyek	Dokumentasi	Dokumen

3. Populasi dan Sampel

Disini peneliti menggunakan sampel sebagai subyek penelitian. Untuk sampelnya peneliti memilih *random sampling* yakni sampel yang diambil secara acak. Mengenau penjelasannya sebagai berikut :

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 102.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.¹¹

Sedarmayanti dan Sarifudin Hidayat menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan dari unit analisis/hasil pengukuran yang dibatasi oleh kriteria tertentu.¹²

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang yang berjumlah 128 siswa.

- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti¹³, Menurut Sedarmayanti dan Sarifudin Hidayat sampel adalah sekumpulan/ sebagian dari unit populasi yang diperoleh melalui proses sampling tertentu.¹⁴

Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa untuk ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari seratus (100) diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-25% atau lebih.¹⁵ Karena yang dijadikan populasi melebihi kapasitas yang ada, sehingga tidak mungkin bagi Peneliti untuk menjadikan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian ini sebesar 36%

¹¹Suharsimi arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta : Jakarta,2006),130.

¹² Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (mandar Maju : Bandung , 2002),72

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,131.

¹⁴ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, 72

¹⁵ Suharsimi arikunto,*Prosedur Penelitian*, 134.

sehingga jumlah sample dalam penelitian ini $36\% \times 128 = 46$ siswa yang diambil secara acak atau random sampling.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Angket, Dokumentasi dan Observasi untuk pengumpulan data. Sebagaimana sebagai berikut :

a. Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden¹⁶. Teknik Angket peneliti gunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas yaitu kegiatan diniyah

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan atau mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, traskrip, buku absensi, dan sebagainya¹⁷. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumulkan data prestasi belajar Fiqh.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 162.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 231

c. Teknik Wawancara

Disini peneliti juga melakukannya dengan Teknik Wawancara. Adapun yang peneliti gunakan sebagai obyek wawancara adalah Guru Mata Pelajaran Fiqih perihal prestasi dan kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar fiqh.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya¹⁸. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai instrumen untuk mengumpulkan data.

Untuk variabel kegiatan Diniyah, peneliti menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan. Sedangkan untuk prestasi belajar mata pelajaran Fiqih, peneliti menggunakan instrumen berupa nilai siswa yang terdapat pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN).

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan sudah dikelola, maka agar dipergunakan untuk menjawab yang ada maka harus dimasukkan kedalam rumus yang sama dengan desain penelitian.

¹⁸Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006).

Adapun rumus yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 adalah rumus prosentase.

Rumus Prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

Rumus Product Moment¹⁹.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Angka indeks korelasi "r" product moment

n : jumlah siswa

x : variabel bebas

y : variabel terikat

¹⁹Drs. Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2000), 143.

Rumus di atas adalah untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y²⁰.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama yakni memuat pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional variabel, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua yakni memuat landasan teori yang meliputi tinjauan tentang madrasah meliputi pengertian Madrasah Diniyah, Kedudukan Madrasah Diniyah, karakteristik Madrasah Diniyah, Ciri-ciri Madrasah Diniyah, madrasah diniyah sebagai pendidikan formal, Madrasah Diniyah sebagai Pendidikan Non Formal, Kurikulum yang digunakan Madrasah Diniyah, Administrasi Madrasah Diniyah, Manajemen, Model Pendidikan Madrasah Diniyah, Landasan hukum madrasah diniyah, Tujuan Pelaksanaan Program Wajib Pada Pondok Pesantren dan Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah.

Serta tinjauan tentang prestasi belajar, Pengertian Prestasi Belajar, Teori-Teori Belajar, Prinsip-Prinsip Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

²⁰ Ridwan, Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

Belajar. Hubungan kegiatan diniyah prestasi belajar dengan prestasi belajar fiqih.

Bab Ketiga yakni berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan.

Bab keempat yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.